

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan yang dijelaskan dalam variabel jumlah lulusan sekolah menengah dan variabel jumlah lulusan sekolah tinggi yang cenderung mengalami kenaikan pada tiap tahunnya tidak berkontribusi pada penurunan jumlah pengangguran. Temuan ini tidak selaras dengan teori modal manusia yang menjeaskan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berpotensi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu yang nantinya dapat membuat individu tersebut memiliki produktivitas dan kesempatan kerja yang meningkat. Banyak individu dengan pendidikan yang tinggi cenderung lebih memiliki lebih banyak opsi dalam menentukan jenis atau bidang pekerjaan mereka. Tidak jarang pula banyak diantara mereka yang lebih memilih menjadi pengangguran daripada mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan upah atau lingkungan kerja yang mereka harapkan yang kemudian menyebabkan meningkatkan pengangguran terdidik.

Jumlah industri yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka namun pengaruh tersebut sangat kecil atau nyaris tidak ada mengindikasikan bahwa penambahan unit industri tidak secara langsung mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini bertentangan dengan teori Keynes yang menjelaskan bahwa ketika ada kenaikan jumlah industri maka permintaan pekerja juga akan meningkat yang nantinya akan berdampak dengan menurunnya angka pengangguran. Adanya pengaruh

namun sangat kecil tersebut diakibatkan oleh jumlah industri dengan tingkat penganggutan terbuka disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan industri dengan keterampilan yang dimiliki oleh pekerja. Individu yang gagal terserap di lingkungan kerja akan berpotensi menjadi pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sejalan dengan teori klasik Adam Smith yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat akan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mengurangi tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tidak dibarengi dengan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur dan teknologi sehingga tidak dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri. Hal ini yang menyebabkan industri di Indonesia tidak dapat bersaing dengan industri di negara lain, sehingga tidak dapat meningkatkan kesempatan kerja dan tidak dapat mengurangi pengangguran.

## **5.2 Saran**

Perlu dilakukan reformasi dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk mengatasi ketidaksinkronan antara keterampilan lulusan dengan tuntutan pasar kerja, institusi pendidikan perlu menyesuaikan kurikulum mereka dengan perkembangan industri. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan pelaku industri dalam proses perancangan kurikulum dan penyelenggaraan program pelatihan. Dengan cara ini, lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang relevan dan siap bersaing di dunia kerja.

Perlu dilakukan peningkatan efektivitas penciptaan lapangan kerja, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu fokus pada peningkatan kualitas investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Upaya ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi tinggi untuk menyerap tenaga kerja. Misalnya, pemerintah dapat memberikan insentif kepada industri yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan sektor kreatif, yang diketahui dapat menciptakan banyak lapangan kerja. Dengan demikian, meskipun jumlah industri meningkat, kualitas dan jenis investasi yang masuk akan berdampak lebih signifikan terhadap pengurangan pengangguran. Terdapat saran juga untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti mengapa daya serap tenaga kerja oleh industri yang ada di Indonesia menurun. Apakah tersebut dipengaruhi oleh bergesernya industri di Indonesia yang sebelumnya padat karya menjadi padat modal.

Pemanfaatan pertumbuhan ekonomi yang positif sebagai alat pengurangan pengangguran, penting bagi pemerintah untuk merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang sehat seharusnya diiringi dengan upaya untuk memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Program-program pengembangan ekonomi lokal dan pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja yang menganggur dapat menjadi salah satu strategi untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya tercermin dalam indikator numerik, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan berkelanjutan.